

**KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA BUGIS DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6
LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

Nur Fadila Yunus. Syamsudduha, Andi Agussalim Aj
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Email: nur_fadilaa93@yahoo.com

``ABSTRAK

öKemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppengö. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Dr. Syamsudduha, M. Hum, dan Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 25 orang siswa. Dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25 orang siswa. Pengambilan sampel digunakan sampel total, karena keadaan populasi yang cukup kecil dan jumlah subjek penelitian kurang dari 100. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan tes sebagai instrumen penelitian, tes yang diujikan kepada siswa berupa tes menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis yang telah ditetapkan oleh peneliti, data yang telah dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang dijadikan sampel hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas 80, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 80 ada 21 orang siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Dengan demikian, disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng tidak mampu menulis karangan deskripsi bahasa Bugis dengan menggunakan media gambar. Hal itu disebabkan ketidakmampuan siswa dalam memahami isi cerita dan terbatasnya kosakata siswa sehingga tidak mampu menjelaskan isi pikiran dan pendapatnya dengan baik.

**THE ABILITY TO WRITE ESSAYS OF BUGIS LANGUAGE DESCRIPTIONS
USING IMAGE MEDIA BY CLASS VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 6
LILIRILAU, SOPPENG REGENCY**

Nur Fadila Yunus. Syamsudduha, Andi Agussalim Aj
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Email: nur_fadilaa93@yahoo.com

ABSTRACT

NUR FADILA YUNUS, 2019. "The Ability to Write Essays of Bugis Language Descriptions Using Image Media by Class VIII Students of SMP Negeri 6 Lilirilau, Soppeng Regency". This thesis is guided by Dr. Syamsudduha, M. Hum, and Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum. Indonesian Language and Literature Department, Faculty of Language and Literature, Makassar State University.

This study aims to describe the ability to write essays in the description of the Bugis language using drawing media by eighth grade students of SMP Negeri 6 Lilirilau, Soppeng Regency. This research is a quantitative descriptive study. The population of this study was all eighth grade students totaling 25 students. In this study, a total sample of 25 students was determined. Sampling was used as a total sample, because the condition of the population is quite small and the number of research subjects is less than 100. To get accurate data in this study the test was used as an research instrument, a test that was tested to students in the form of a written test of essay description in a predetermined Bugis language by researchers, the data have been analyzed using descriptive statistical data analysis techniques.

The results showed that of the 25 students sampled, only 4 students scored above 80, and the number of students who scored below 80 there were 21 students out of a total of 25 students. Thus, it was concluded that the eighth grade students of SMP Negeri 6 Lilirilau, Soppeng Regency were not able to write essays of Bugis language description using drawing media. This is due to the inability of students to understand the contents of the story and the limited vocabulary of students so that they are unable to explain the contents of their thoughts and opinions well.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa. Hal ini, disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan diatas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, bahasa merupakan alat yang paling utama dalam berkomunikasi. Pentingnya bahasa tersebut dapat dilihat pada setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokoknya. Oleh karena itu, peranan bahasa

sangat penting artinya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi terdapat empat keterampilan yang berbeda, namun saling berhubungan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dengan menulis, seseorang akan menempu seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Bugis di sekolah diarahkan pada penguasaan empat subaspek keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat baik secara lisan maupun tertulis sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh seorang pemakai bahasa.

Pentingnya pembelajaran menulis dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian antara lain: Penelitian (La Abo, 2005) menunjukkan bahwa strategi guru pembelajaran menulis kreatif masih bersifat klasikal (penyampaian bersifat lisan) atau belum terlaksana sesuai model pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sehingga masih diperlukan penyesuaian (adaptasi).

Karangan deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu objek suatu hal sedemikian rupa sehingga

objek itu seolah-olah berada di depan pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Alwi dkk, 2002 : 97) Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, perabaan. Lukisan disajikan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang dilukiskan. Pembaca diajak mengalami yang dibacanya (Ruwin dan Adi, 1996: 134).

Media gambar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran mengarang deskripsi. Pengembangan media gambar tersebut dapat menumbuhkan daya kreativitas siswa sehingga mereka dapat mengembangkan daya nalar dan dapat terlibat secara aktif dalam situasi belajar. Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan pembelajaran berlangsung secara alamiah. Hubungan manusia dengan alam menjadi lebih erat. Jadi, media gambar sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar,

khususnya dalam pembelajaran mengarang deskripsi.

Dalam pembelajaran mengarang dengan memanfaatkan media gambar, siswa perlu mengamati siswa secara langsung sebuah gambar. Setelah mengamati secara langsung, siswa dapat mengumpatn isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, imajinasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk menghasilkan sebuah karangan deskripsi.

Penelitian tentang pengembangan karangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Iskandar (2001) yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas II SMUN 1 Bajeng menulis wacana persuasi bahasa Indensia belum memadai, Suriani (2005) juga menyimpulkan bahwa peningkatan kreativitas menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Lilirilau belum memadai dan Mustamin (1998) menyimpulkan bahwa kemampuan mengarang persuasi bahasa Indonesia

siswa kelas II SLTP Negeri 1 Limbung belum memadai. Dalam uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Bugis dengan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppengö. Dari survai awal yang dilakukan penulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau ditemukan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum dapat mengembangkan objek yang mereka amati menjadi sebuah karangan deskripsi yang kohesif dan koheren.

Penulis tertarik meneliti tentang kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau. Kabupaten Soppeng menulis karangan deskripsi terutama dalam bahasa Bugis melalui penggunaan media gambar karena penelitian ini belum pernah dilaksanakan, selain itu, berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Serta kurang

memotivasi siswa, khususnya pembelajaran menulis dalam bahasa daerah Bugis selain itu dilihat dari kenyataan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan guru dari lulusan bahasa daerah melainkan dari jurusan MIPA hanya dikarenakan tahu berbahasa daerah Bugis. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain, kurangnya minat siswa terhadap materi ajar, siswa cepat bosan saat proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam menuangkan ide dan merasa malu dalam berbahasa daerah (bahasa ibu) itu sendiri. Siswa pada umumnya memiliki minat yang besar dalam menulis. Akan tetapi, metode dan teknik menulis khususnya dalam bahasa Bugis belum pernah diajarkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada siswa tentang menulis karangan deskripsi bahasa Bugis.

Penulis berharap siswa mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk karangan deskriptif. Untuk mencapai hal-

hal tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran menulis yang lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis, menuntun siswa agar mampu melakukan proses menulis, mulai dari penciptaan ide, pemaparan isi tulisan, pengorganisasian tulisan, pemakaian kalimat secara efektif, dapat menggunakan pilihan kata yang tepat, pemakaian ejaan dan tanda baca, serta dapat membuat paragraf yang baik. Selain itu, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan, argumen-argumen serta mampu memberi bentuk kepada segala sesuatu yang ia rasakan, berupa rangkaian kata secara tertulis, tersusun dengan sebaik-baiknya sehingga gagasannya itu dapat dipahami dan dapat dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang lain.

METODE

Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yaitu kemampuan siswa menulis karangan

deskripsi bahasa daerah Bugis dengan menggunakan media gambar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskripsi kuantitatif. Desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa daerah Bugis dengan menggunakan media gambar oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng yang ditemukan di lapangan. Desain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau di tempat penelitian, kemudian menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes berupa menulis karangan deskriptif. Selanjutnya, hasil tersebut dianalisis sebagai dasar dalam menarik kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis yakni pemberian tugas menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis

menggunakan media gambar yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes dilakukan dengan pemberian tugas menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis menggunakan media gambar. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa dalam menulis karangan deskripsi dalam bahasa Bugis menggunakan media gambar. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2x40 menit disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa daerah (Bahasa Bugis) di sekolah yang dilakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dapatlah diketahui bahwa kemampuan siswa Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng dalam Menulis Karangan Deskripsi dalam Bahasa Bugis belum memadai. Ketidakmampuan mereka terlihat pada hasil yang

ditunjukkan oleh 25 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian yang mewakili seluruh populasi kelas VIII SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng tidak mampu mencapai standar minimal 85% siswa memperoleh nilai minimal 80.

Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar oleh Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng meliputi Lima (5) aspek kriteria penilaian, yaitu (1) aspek kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek organisasi karangan, (3) aspek penggunaan gaya bahasa, (4) aspek diksi, dan (5) aspek penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil analisis, maka kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah aspek penggunaan gaya bahasa dengan nilai (2,22) dan aspek diksi dengan nilai (2,24). Pada aspek penggunaan gaya bahasa kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah ungkapan kurang tepat. Sedangkan pada aspek diksi kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah kalimat yang

digunakan tidak sistematis dan tidak jelas. Unsur atau aspek yang dilai sudah baik, meliputi Aspek (1) kesesuaian isi dengan tema dengan nilai (2.32), (2) organisasi karangan dengan nilai (2.36).

Ketidakmampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar oleh Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng menjadi salah satu bagian dari materi pengajaran bahasa daerah yang dapat dilakukan siswa dengan baik. Di samping itu, Ketidakmampuan siswa menulis karangan deskripsi Bahasa Bugis dengan media gambar Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng sekaligus menjadi indikasi ketidak berhasilan pegajaran bahasa daerah, khususnya di kelas VIII di sekolah tersebut.

Ketidakmampuan siswa didalam kemampuan menulis karangan deskripsi Bahasa Bugis dengan media gambar Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 lilirilau Kabupaten Soppeng setelah dilakukan

penelitian dan mengkaji hasil tulisan ditemukan bahwa ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh terbatasnya penguasaan kosakata oleh siswa sehingga tidak mampu menjelaskan isi pikiran dan pendapatnya dengan baik. Berdasarkan hal tersebut ditemukan hal-hal yang menyebabkan tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi bahasa bugis belum memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dimuat pada bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa: Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Bugis dengan Menggunakan Media Gambar oleh Kelas VIII Sekolah SMP Negeri 6 Lilirilau Kabupaten Soppeng tidak mampu. Hal tersebut ditunjukkan dari 25 siswa yang dijadikan sampel hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas 80, dan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah 80 berjumlah 21 orang siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya Pembelajaran mengarang di SMP Negeri 6 Lilirilau kabupaten Soppeng perlu ditingkatkan sehingga kemampuan siswa dalam mengarang juga meningkat.
2. Diharapkan siswa di SMP Negeri 6 Lilirilau selalu diberikan pelatihan dan tugas untuk menyusun karangan deskripsi, utamanya pelatihan kosakata bahasa bugis yang perlu ditingkatkan, baik dalam bentuk pengembangan media yang lain, maupun berdasarkan media lingkungan.
3. Diharapkan siswa di SMP Negeri 6 Lilirilau kabupaten Soppeng hendaknya di membekali mengenai materi karangan, termasuk unsur-unsur dalam mengarang deskripsi sehingga nilai mengarang siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nurdin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: YE.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan, dkk., 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambo Enre, Fachruddin dkk., 1994. *Bahasa Indonesia; Buku Pegangan Mata Kuliah Dasar Umum*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Asrom, dkk, 1997. *Belajar Mengarang dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Depdikbud. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT.Indeks.
- Fatmawati, 2004. *öKemampuan Menulis Surat Pribadi Bahasa Bugis Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Gangking, Kabupaten Bulukumba. öSkripsi*. Makassar FBS UNM.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2001. *öKemampuan Siswa Kelas II SMUN 1 Bajeng dalam Menulis Wacana Persuasiö. Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Junus, Andi Muhammad. 2007. *Sintaksis Bahasa Bugis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Keraf, Gorys. 2006. *Komposisi*. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- La Abo. 2005. *Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif pada Siswa Madrasah Aliyah di Kota Kendari*. Tesis. tidak diterbitkan Makassar Program Pascasarjana UNM.

- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta kencana.
- Mustakim. 1993. *Penggunaan Bahasa yang Efektif dalam Karya Tulis*. Jakarta: Erlangga.
- Mustamin. 1998. *Kemampuan Mengarang Persuasi Siswa Kelas II SLTP Negeri 1 Limbungö. Skripsi*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang
- Natia, I.K. 1994. *Bimbingan Mengarang*. Surabaya: Arkola.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Ruwin, Joko dan Sutjarso A.S. 1996. *Bahasa Indonesia*. Makassar : FKIP Unismuh.
- Sujana, Nana dan Rivai, 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Syafiø, Iman. (Ed). 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang : IKIP Malang.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widyamartaya. 2005. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.